

PENGARUH VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED, STRUCTURAL CAPITAL VALUE ADDED DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Johnny Subarkah

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: jsubarkah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of added value capital employed, structural capital added value and the board of directors on financial performance. This research is a type of quantitative descriptive research. The population used in this study is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 43 companies, while the research sample used is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 with the sampling technique used in this study is to using purposive sampling method. The criteria for the companies used as samples in the study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and have published their financial statements and annual reports for four consecutive years from 2017 to 2019 and companies that earn profits in their business, and have never experienced losses during the 2017-2019 period. Research testing using the F test, t test, and the coefficient of determination test (R²). The results showed that the Value Added of Capital Employed (VACA), Structural Capital Value Added (STVA) and the Size of the Board of Directors (DD) simultaneously had a significant effect on Financial Performance (ROA). Value Added of Capital Employed (VACA) has no effect on Financial Performance (ROA). Structural Capital Value Added (STVA) has a positive effect on Financial Performance (ROA). The size of the Board of Directors (DD) has a positive effect on Financial Performance (ROA). Adjusted R Square of 0.549 or 54.9%. This shows that the company's financial performance variable (ROA) of 54.9% explains the Intellectual Capital variable with its components namely Value Added of Capital Employed (VACA) and Structural Capital Value Added (STVA) and good corporate governance with the indicator used is Board Size. Directors, while the remaining 45.1% is explained or influenced by other variables that are not used in this study.

Keywords: *financial performance; value added capital employed; structural capital value added; Board of Directors*

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2794>

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usaha pada umumnya memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, sehingga perusahaan berupaya untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Supaya perusahaan mendapat keuntungan yang optimal, perusahaan wajib memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Berangkat dari itu, kinerja keuangan sangatlah penting

bagi setiap perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai oleh berbagai jenis rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut Herry (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu jenis rasio

profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi nilai *Return on assets* (ROA) maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *intellectual capital*. Perusahaan yang hanya mengandalkan kekuatan sumber daya alam dan sumber daya keuangan saja akan sulit untuk memenangkan persaingan. Perhatian yang dilakukan para perusahaan sekarang ini terhadap suatu pengelolaan dari modal intelektual yang dimilikinya dalam beberapa tahun secara umum terjadi peningkatan yang sangat besar. Hal tersebut dikarenakan adanya kesadaran dari para pemilik perusahaan bahwa modal intelektual merupakan bagian yang vital bagi setiap perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang serta dengan itu pula sebagai faktor keunggulan perusahaan itu dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Sullivan dalam pernyataannya mengatakan bahwa *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang dapat diubah menjadi suatu keuntungan atau profit (Sangkala, 2006). Di samping Sullivan, pendapat lain tentang modal intelektual dikemukakan oleh Williams, dia memiliki berpendapat bahwa modal intelektual merupakan suatu informasi serta pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan dalam rangka menghasilkan atau menciptakan suatu nilai (Purnomosidhi, 2006); (Thaib, 2013); (Wibowo, E., & Sabeni, 2013); (Yudawisastra, et.al., 2018).

Intellectual capital akan diukur dengan menggunakan *Value Added of Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). *Value Added of Capital Employed* (VACA) merupakan langkah efisiensi sumber daya perusahaan yang berasal dari physical capital, sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan efisiensi sumber daya perusahaan yang berasal dari unsur structural capital (Chen, et.al., 2005); (Kartika, 2013); (Fariana, 2014).

Disamping hal itu, perusahaan juga perlu untuk menerapkan dan mengelola *good corporate governance* yang baik demi

mengarahkan dan mengendalikan perusahaan serta membuat sebuah manajemen supaya tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan peran dan fungsi dewan komisaris, peran/fungsi dari direksi, peran para pemegang saham, dan peran dari para pemangku kepentingan lainnya (Peni & Vähämaa, 2012); (Rodriguez-Fernandez, 2016). Dalam penelitian ini mengkaji mekanisme *good corporate governance* mengenai ukuran dewan direksi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengaruh *value added capital employed*, *structural capital value added* dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan, sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 dengan teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan perusahaan yang memperoleh laba dalam usahanya, dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2017-2019. Pengujian penelitian dengan menggunakan Uji F, Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel hasil

statistik deskriptif yang tersaji sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	0,0002	0,0313	0,012276	0,0078789
VACA	84	0,0584	0,8537	0,231218	0,1267332
STVA	84	0,0684	0,8020	0,496773	0,1898997
DD	84	3,0000	12,0000	7,273810	2,6857553

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- Variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), diperoleh nilai minimum sebesar 0,0002 yang dimiliki oleh PT Bank Sinar Mas Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,0313 dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,012276 dan standar deviasi menunjukkan angka 0,0078789 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata.
- Variabel independen *Value Added of Capital Employed* (VACA), diperoleh nilai minimum sebesar 0,0584 yang dimiliki oleh PT Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 0,8537 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,231218 dan standar deviasi menunjukkan angka 0,1267332 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata.
- Variabel independen *Structural Capital Value Added* (STVA), diperoleh nilai

minimum sebesar 0,0684 yang dimiliki oleh PT Bank Ganesha Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,8020 dimiliki oleh PT Bank Sinar Mas Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,496773 dan standar deviasi menunjukkan angka 0,1898997 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata.

- Variabel independen Ukuran Dewan Direksi (DD), diperoleh nilai minimum sebesar 3 yang dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2017-2019 dan PT Bank Ganesha Tbk pada tahun 2018-2019. Nilai maksimum sebesar 12 dimiliki oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2017, PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2018 dan PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 7,273810 dan standar deviasi menunjukkan angka 2,6857553 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata.

3.2. Hasil Uji Statistik F

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,0033	0,001	34,679	0,000
	Residual	0,002	0,000		
	Total	0,005			

Sumber: data di olah

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 34,679 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang mempunyai nilai 3,11, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan

bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3.3. Hasil Uji Statistik t

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t

Koefisien	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,006	0,002		-2,836	0,006
VACA	-0,001	0,005	-0,021	-0,270	0,788
STVA	0,024	0,004	0,587	6,785	0,000
DD	0,001	0,000	0,283	3,399	0,001

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan dari tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *Value Added of Capital Employed* (VACA) sebesar -0,270 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,788. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang mempunyai nilai 1,98969, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan alpha yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,788 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Value Added of Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Nilai t_{hitung} variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 6,785 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang mempunyai nilai 1,98969, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat

signifikan alpha yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Nilai t_{hitung} variabel Ukuran Dewan Direksi (DD) sebesar 3,399 dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang mempunyai nilai 1,98969, sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan alpha yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Dewan Direksi (DD) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

3.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,752	0,565	0,549	0,0052912

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.549 atau 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan perusahaan (ROA) senilai 54,9% menjelaskan variabel *Intellectual Capital* dengan komponennya yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dan good corporate governance dengan indikator yang digunakan yaitu Ukuran Dewan Direksi, sedangkan sisanya 45,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

- a. Pengaruh *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Ukuran Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada penelitian ini, hasil uji F untuk variabel VACA, STVA dan DD secara bersama-sama menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi F sebesar 0,05.

- b. Pengaruh *Value Added of Capital Employed* (VACA) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada penelitian ini, hasil uji hipotesis untuk variabel VACA menunjukkan bahwa *Value Added of Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menandakan perusahaan perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini belum mampu mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk *capital aset* dengan baik dan efisien. Nilai *capital employed* yang tinggi belum bisa meningkatkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Yang termasuk kedalam *capital employed* ini adalah tipe aset berwujud yang digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan dan lainnya. Dari data

penelitian ini diperoleh bahwa dengan meningkatkan *capital employed*, ROA perusahaan cenderung naik turun.

- c. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada penelitian ini, hasil uji hipotesis untuk variabel STVA menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa modal struktural pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini seperti rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan database sudah dikelola dengan baik. Modal struktural menjadi salah satu pendorong besar bagi perusahaan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki perusahaan. Ketika budaya dan manajemen perusahaan dijaga serta dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan keunggulan bersaing diantara pesaing bisnis lainnya sehingga kinerja keuangan akan semakin meningkat (Tarigan & Septiani, 2017).

- d. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi (DD) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada penelitian ini, hasil uji hipotesis untuk variabel Ukuran Dewan Direksi (DD) menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi (DD) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dewan direksi memiliki peranan penting bagi perusahaan, dan dewan direksi berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan karena penentuan jumlah dewan direksi secara logis pada perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Dewi dan Tenaya (2017) menyatakan bahwa Dewan Direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Direksi tersebut menimbulkan lingkungan yang kondusif yang akan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dan pengawasan serta penentuan kebijakan yang dilakukan oleh dewan direksi ini mengarahkan perusahaan untuk melakukan pemanfaatan aset-aset yang dimiliki perusahaan agar lebih optimal, dimana aset perusahaan berupa aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan nilai tambah yang tinggi yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- e. Besarnya Pengaruh *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Ukuran Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji determinasi atau *adjusted R square* sebesar 0.549 atau 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variasi kinerja keuangan perusahaan (ROA) senilai 54,9% menjelaskan variabel *Intellectual Capital* dengan komponennya yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dan good corporate governance dengan indikator yang digunakan yaitu Ukuran Dewan Direksi, sedangkan sisanya 45,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Value Added of Capital Employed* (VACA), *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Ukuran Dewan Direksi (DD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). *Value Added of Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Ukuran Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). *Adjusted R Square* sebesar 0.549 atau 54,9%. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) senilai 54,9% menjelaskan variabel *Intellectual Capital* dengan komponennya yaitu *Value Added of Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dan good corporate governance dengan indikator yang digunakan yaitu Ukuran Dewan Direksi, sedangkan sisanya 45,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2014). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fariana, R. (2014). Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Public di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 18(2), 1-3.
- Fauver, L., & Fuerst, M. E. (2006). Does good corporate governance include employee representation? Evidence from German corporate boards. *Journal of financial economics*, 82(3), 673-710.
- Kartika, M. (2013). Pengaruh intellectual capital pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14-25.
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137-151.
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2012). Did good corporate governance improve bank performance during the financial crisis?. *Journal of Financial Services Research*, 41(1-2), 19-35.
- Purnomosidhi, B. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1). (Januari): 1-20.
- Sangkala. (2006). *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun*

Daya Saing Perusahaan. Jakarta: YAPENSI

Tarigan, E. S. & Septiani, A. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3).

Thaib, F. (2013). Value added intellectual capital (VAHU, VACA, STVA) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah periode 2007-2011. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Wibowo, E., & Sabeni, A. (2013). Analisis value added sebagai indikator intellectual capital dan konsekuensinya terhadap kinerja perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 27-40.

Yudawisastra, H. G., Manurung, D. T., & Husnatarina, F. (2018). Relationship between value added capital employed, value added human capital, structural capital value added and financial performance. *Investment management and financial innovations*, (15, Iss. 2), 222-231.

<https://idx.co.id>